

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode pendekatan yang dipilih peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Syahrudin dan Salim (2012) menjelaskan penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang berbentuk angka, menggabungkan cara berpikir yang rasional serta empirik, dengan cara membangun penghubung yang berbentuk pengujian hipotesis. Pendapat lain diungkapkan oleh Kurniawan dan Zarah (2016) penelitian kuantitatif adalah penelitian terstruktur yang datanya dapat dikuantifikasikan dengan tujuan menggeneralisasikan populasi yang diteliti.

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) : Kepercayaan Diri
2. Variabel Tergantung (Y) : Interaksi Sosial pada Mahasiswa Perantauan

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Interaksi Sosial pada Mahasiswa Perantauan

Interaksi sosial pada mahasiswa perantauan artinya proses timbal balik antara mahasiswa yang merantau untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dengan mahasiswa lain dan tingkah laku mereka saling memengaruhi, mengubah, serta

memperbaiki satu sama lain. Peneliti akan menggunakan skala interaksi sosial yang disusun oleh peneliti berdasarkan aspek komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok, dan norma sosial. Semakin tinggi nilai pada skala interaksi sosial, maka semakin baik pula interaksi sosial pada mahasiswa perantauan di Universitas Katolik Soegijapranata.

3.3.2 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan serta talenta yang dimiliki, sehingga merasa mampu menyelesaikan kewajibannya untuk mencapai tujuan tertentu. Peneliti menggunakan skala kepercayaan diri yang disusun peneliti berdasar aspek yakin akan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, serta rasional dan realistis. Ketika nilai skala kepercayaan diri tinggi, artinya kepercayaan diri mahasiswa perantauan dapat dikatakan baik, berlaku juga kebalikannya.

3.4 Partisipan Penelitian

3.4.1 Populasi

Darwin dkk. (2021) menjelaskan populasi yaitu seluruh objek penelitian dengan ciri dan karakteristik sesuai yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data dan kemudian dapat ditarik kesimpulan berdasar data yang telah didapat. Apabila ukuran populasi terlalu besar, dapat mengambil sebagian populasi sebagai perwakilan yang cukup menggambarkan seluruh populasi, disebut juga sebagai sampel (Darwin dkk, 2021).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa perantauan yang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Katolik Soegijapranata. Adapun karakteristik partisipan penelitian yang digunakan tertera dibawah ini:

- a. Mahasiswa aktif Universitas Katolik Soegijapranata semester 1-4
- b. Sedang menempuh Pendidikan Sarjana (S1)
- c. Berasal dari Jawa Timur, Jawa Barat, atau Luar pulau Jawa

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sample adalah sebagian dari populasi (Kurniawan & Zarah, 2016). Tehnik sampling adalah cara mengambil sebagian populasi sebagai perwakilan keseluruhan populasi (Hardani dkk., 2020). Sampel penelitian diambil dengan teknik *incidental sampling*. Teknik tersebut merupakan cara pemilihan sampel yang didasarkan pada faktor kebetulan, artinya siapapun yang ditemui peneliti dilapangan dan sesuai dengan karakteristik dapat menjadi partisipan penelitian (Hardani dkk., 2020).

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Alat Ukur

Peneliti menggunakan skala interaksi sosial dan kepercayaan diri. Peneliti memilih skala Likert sebagai alat ukur penelitian. Skala Likert merupakan alat ukur yang banyak dipakai dalam penelitian berbentuk survey yang memiliki empat alternatif jawaban, yaitu nilai satu hingga empat atau pilihan sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Terdapat dua bentuk dari skala Likert, yaitu pertanyaan yang

positif untuk pengukuran minat positif atau disebut juga *favourable* dan pertanyaan negatif guna mengetahui minat negatif yang disebut sebagai *unfavourable* (Taluke et al., 2019).

3.5.2 *Blueprint* dan Cara Penilaian

Skala kepercayaan diri dan interaksi sosial terdiri dari item *favourable* (pernyataan pendukung variabel) dan *unfavourable* (bukan pernyataan pendukung variabel). Item *favourable* skala kepercayaan diri dan interaksi sosial memiliki empat alternatif jawaban dan sistem skoring seperti dibawah ini:

- SS : Sangat Sesuai = nilai 4
- S : Sesuai = nilai 3
- TS : Tidak Sesuai = nilai 2
- STS : Sangat Tidak Sesuai= nilai 1

Item *unfavourable* pada skala kepercayaan diri dan interaksi sosial juga memiliki empat alternatif jawaban dengan sistem skoring dibawah ini:

- SS : Sangat Sesuai = nilai 1
- S : Sesuai = nilai 2
- TS : Tidak Sesuai = nilai 3
- STS : Sangat Tidak Sesuai= nilai 4

A. Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri dibentuk atas dasar lima aspek yang diungkapkan Mildawani (2014). Rancangan jumlah item atau *blueprint* skala kepercayaan diri tercantum pada table 3.1.

Tabel 3.1. *Blueprint* Skala Kepercayaan Diri

Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	Pernyataan		Jumlah Item
	Favourable	Unfavourable	
Yakin akan Kemampuan Diri	2	2	4
Optimis	2	2	4
Objektif	2	2	4
Tanggung Jawab	2	2	4
Realistis dan Rasional	2	2	4
Jumlah	10	10	20

B. Skala Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Perantauan

Alat ukur interaksi sosial dirancang berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Sarwono (2021). Rancangan jumlah item atau *blueprint* skala interaksi sosial tercantum pada table 3.2.

Tabel 3.2. *Blueprint* Skala Interaksi Sosial

Aspek-Aspek Interaksi Sosial	Item		Total Item
	Favourable	Unfavourable	
Komunikasi	2	2	4
Sikap	3	3	6
Tingkah Laku Kelompok	2	2	4
Norma Sosial	3	3	6
Total	10	10	20

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas yaitu ketepatan alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur variabel yang mendukung penelitian (Budiasuti & Bandur, 2018). Alat ukur dapat dikatakan valid saat pertanyaan dalam kuisioner dapat memberikan hasil yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2000). Sebuah item dapat dikatakan valid apabila terdapat korelasi pada item total (skor total) dan dihitung menggunakan cara pengkorelasian skor item dengan skor total item (Ramadhani & Nuraini, 2021). Koefisien korelasi skor item dan skor total dihitung dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sedangkan untuk mengoreksi peneliti akan menggunakan teknik *part whole*.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur artinya stabilitas antara hasil pengamatan dan instrument yang digunakan dalam penelitian. Alat ukur dapat disebut reliabel ketika alat ukur bersifat konsisten apabila digunakan di penelitian lain (Abdullah, 2015). Tingkat rendah dan tingginya reliabilitas alat ukur secara empirik diperlihatkan melalui angka, yaitu koefisien reliabilitas dengan rentang 0 – 1. Jika hasil semakin mendekati angka 1, dapat dikatakan reliabilitas alat ukur tinggi. Peneliti akan melakukan pengujian reliabilitas skala dengan rumus *Alpha Cronbach*, dikarenakan alat ukur dalam penelitian ini berbentuk angket dan skalanya bertingkat (Wahyuni, 2014).

3.7 Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kuantitatif guna mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa perantauan. Peneliti memilih teknik korelasi *product moment* Karl Pearson, tujuannya untuk mencari tahu korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan variabel interaksi sosial pada mahasiswa perantauan. Data penelitian ini dianalisis dengan program SPSS versi 26.0.

